ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SEMASA PANDEMI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2021

Tiara Abdurahman[1], Sahmin Noholo[2], Muliyani Mahmud[3]
[1,2,3]Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
Email : tiaraabdurahman28@gmail.com[1], sahmin.noholo@ung.ac.id[2], muliyanim@gmail.com[3]

Abstrak

Penelitian bertujuan mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan pengukuran rasio pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sebelum dan semasa pandemi Covid-19 di Indonesia. Dengan menggunakan data sekunder berupa Laporan Keuangan Tahun 2016, 2017, 2018 (Sebelum Pandemi) dan 2019, 2020, 2021 (Semasa Pandemi). Dengan jumlah sampel 3 perusahaan sub sektor otomotif yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data dalam penelitian ini melakukan analisis statistik deskriptif, uji normalitas dan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* yang diolah dengan program SPSS Versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 dengan pengukuran rasio keuangan. Hal ini dapat dilihat dari uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* yang menunjukkan bahwa pada rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR) memperoleh nilai Asymp. Sig 0.051 > 0.05 dan *Quick Ratio* (QR) memperoleh Asymp. Sig 0.069 > 0.05. Pada rasio solvabilitas menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memperoleh nilai Asymp. Sig 0.123 > 0.05 dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Pada rasio aktivitas menggunakan *Total Asset Turnover* (TAT) memperoleh nilai Asymp. Sig 0.109 > 0.05. Pada rasio profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin* memperoleh nilai Asymp. Sig 0.750 > 0.05 dan *Return On Asset* memperoleh nilai Asymp. Sig 0.050 > 0.05.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan

1. PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 yang mewabah hampir seluruh dunia membawa dampak bagi kondisi perekonomian di banyak negara tidak terkecuali Indonesia. Dilihat pada data BPS yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 menunjukkan pertumbuhan yang negatif. Dimana pada triwulan I tahun 2020 mengalami pertumbuhan yang negatif jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi triwulan IV tahun 2019 dengan tingkat pertumbuhan hanya sebesar -2,41 persen (BPS, 2020)

Kementerian Keuangan (2021) menjelaskan perubahan aktivitas sosial yang terjadi saat wabah corona sangat berdampak pada sektor perekonomian. Kebijakan yang dilancarkan pemerintah ini secara tidak langsung memberi dampak negatif, namun tidak sedikit juga yang terkena dampak positifnya. Merosotnya pertumbuhan ekonomi di indonesia maerupakan ampak negatif yang dirasakan. Dampak yang diakibatkan oleh pandemi ini berimbas pada penurunan import serta peningkatan harga (inflasi) selain itu pada rantai pasokan produksi terganggu dan permintaan terusc mengalami penurunan. Hal tersebut tentu saja akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi perusahaan di Indonesia.

Penelitian akan tertuju pada perusahaan industri otomotif. Salah satu pilar penting sektor industri di indonesia yaitu otomotif, yang menjadi pembuka jalan kembali bagi pabrik-pabrik manufaktur mobil. Perusahaan industri otomotif adalah salah satu perusaahan sektor yang cukup derdampak akan pandemi di Indonesia. Pada tahun 2020, penjualan *wholesales* industri otomotif di Indonesia hanya mencapai 530Ribu unit. Angka ini turun sebanyak 50% dari biasanya akibat mobilitas orang dan barang yang sangat terbatas yang membuat kinerja keuangan ikut merosot (Ajaib, 2020)

Sebelum pandemi melanda dunia industri otomotif telah mengalami kontraksi pertumbuhan yaitu 3.43%. Terjadi penurunan juga terhadap produksi industri alat angkutan yaitu 19,86% pada tahun 2020. Sangat disayangkan kondisi ini terjadi, sebab industri otomotif sebagai harapan tonggakkan pertumbuhan industri nonmigas (Kemenperin RI, 2021)

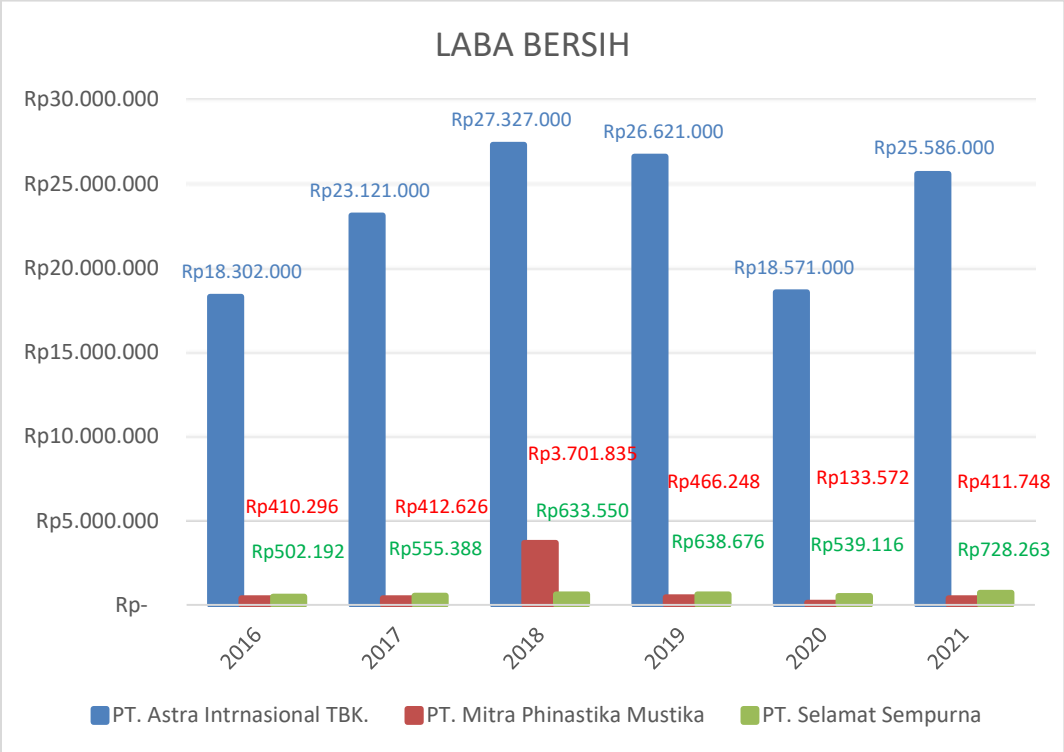

Gambar 1: Laba Bersih Perusahaan
Sub Sektor Otomotif Periode 2016-2021
(Sumber: Laporan Keuangan, www.idx.co.id)

Grafik diatas memperlihatkan fluktuasi perusahaan sektor otomotif yang tercatat di BEI periode sebelum pandemi (2016, 2017, 2018) sampai semasa pandemi (2019, 2020, 2021) terhadap laba bersih. Rata-rata seluruh perusahaan di atas mengalami penurunan laba pada semasa pandemi yaitu tahun 2019 dan 2020, tetapi terjadi peningkatan kembali pada 2021. PT. Astra Internasional Tbk jika dilihat mempunyai laba bersih sebelum pandemi (2018) sebesar Rp. 27.327 triliun, sedangkan pada awal masa pandemi (2019) sebesar Rp. 26.621 triliun dan pada masa pandemi (2020) turun lagi menjadi Rp.18.571 triliun . Sehingga terjadi penurunan dari 2018-2019 sebesar 3% dan 2019-2020 sebesar 30%, penurunan ini disebabkan oleh turunnya volume penjualan mobil dan meningkatnya biaya produksi dan penurunan perekonomian serta pelemahan daya beli masyarakat sebagai dampak dari pandemi.

PT. Mitra Phinastika Mustika Tbk jika dilihat mempunyai laba bersih sebelum pandemi (2018) sebesar Rp. 3.701 triliun, sedangkan pada awal masa pandemi (2019) sebesar Rp. 466 miliar dan pada masa pandemi (2020) turun lagi menjadi Rp.134 miliar. Sehingga terjadi penurunan dari 2018-2019 sebesar 87% dan 2019-2020 sebesar 71%, penurunan ini disebabkan oleh permintaan industri otomotif yang menurun karena tekanan ekonomi global dan adanya pandemi covid-19 yang membuat MPMS tidak dapat lagi memasarkan serta mendistribusikan produk di area tertentu.

PT. Selama Sempurna Tbk jika dilihat mempunyai laba bersih sebelum pandemi (2018) sebesar Rp. 634 miliar, sedangkan pada awal masa pandemi (2019) sebesar Rp. 639 miliar dan pada masa pandemi (2020) turun lagi menjadi Rp.539 miliar. Sehingga terjadi penurunan dari 2018-2019 sebesar 8% dan 2019-2020 sebesar 15%, berbeda dengan kedua perusahaan. SMSM mengalami kenaikan di tahun 2019, namun penurunan terjadi kembali di tahun 2020 karena adanya kebijakan pemerintah masa pandemi untuk pembatasan sosial yang membuat perusahaan tidak optimal melaksanakan aktivitas produksi dan pemasaran produk.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis peneliti bertujuan mendapatkan gambaran mengenai perubahan kinerja keuangan sebelum dan semasa pandemi. Sehingga peneliti akan mengangkat judul penelitian ini tentang **"ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SEMASA PANDEMI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2021".** Dengan meneliti dan membahas masalah perkembangan kinerja keuangan perusahaan dalam enam periode yaitu 2016,2017,2018,2019,2020, dan 2021.

Tinjauan Pustaka

Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2016) manajemen keuangan ialah penggabuang antar kesenian membahas, mengkaji dan menganalisis berkaitan dengan perilaku pihak keuang dalam mengolah keseluruhan dari sumber daya perusahaan dalam memperoleh biaya, menggunakan dana serta membagi dana yang bertujuan bisa memberi keuntungan maupun kesejahteraan untuk para pihak-pihak penting perusahaan.

Menurut Astuti et al (2021) manajemen keuangan merupakan keseluruhan kegiatan perusahaan tentang usaha untuk memperoleh pembiayaan yang dibutuhkann dengan biaya minimal serta ketentuan yang sangat menguntungkan, maupun usaha penggunaan dana dengan efisien mungkin. Selain itu juga bertujuan untuk mengelola dana ataupun aktiva pada perusahaan untuk dipergunakan di setiap aktivitas dalam memperoleh profit sebagai tujuan utama perusahaan.

Kinerja Keuangan

Fahmi (2018) menjelaskan kinerja keuangan yaitu melakukan evaluasi dalam mengetahui kinerja keuangan perusahaan sudah berjalan sejauh mana dengan peraturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar. Selain itu menggambarkan tentang kondisis keuangan perusahaan yang dianalisa menggunakan analisis keuangan, oleh karenanya mampu mengetahui posisi baik buruknya keuangan yang mencerninkan kemampuan kerja di periode tertentu (Faisal et al., 2017).

Analisis Rasio Keuangan

Kasmir (2016) menjelaskan kegiatan melakukan banding antar nilai-nilai dengan membagi antara angka pada laporan keuangan. Pengukuran ini menggunakan teknik perbandingan data kuantitatif dalam neraca ataupun laba rugi.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan peneliti dalam pemecahan masalah. Pengujian pada teori-teori dengan meneliti hubungan variabel itulah yang dimaksud metode kuantitatif. Variabel-variabel biasanya di ukur menggunakan instrumen penelitian yang dimana angka-angka dianalisis dengan prosedur statistik (Creswell, 2009).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ialah perusahaan sub sektor otomotif terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 sebanyak 16 perusahan. Menjadi 3 perusahaan dengan metode *purposiv sampling* dengan beberapa kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan sub sektor Otomotif yang menerbitkan laporan keuangan pada periode 2016 sampai 2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Perusahaan sub sektor Otomotif yang pada laporan keuangan periode 2016 sampai 2021 memiliki laba.

Tabel 2. Sampel Penelitian

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1.	PT. Astra Internasional Tbk	ASII
2.	PT. Mitra Phinastika Mustika Tbk	MPMX
3.	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM

Sumber :….

Teknik Analisis Data

Penlitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Dengan penelitian deskriptif ini peneliti hanya bermaksud mendeskripsikan atau menggambarkan melalui angka-angka, tabel dan grafik. Terdapat tahap-tahap yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Melakukan analisis statistik deskriptif
2. Menetukan ukuran kinerja keuangan menurut standar rasio industri berdasarkan nilai rata-rata (mean) pada analisis statistik deskriptif.
3. Melakukan uji beda untuk menguji adanya perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor otomotif berdasarkan CR, QR, DAR, DER, TAT, NPM dan ROA sebelum pandemi dan semasa pandemi. Dengan syarat melakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Uji *Paired Sample t- test* (berdistribusi normal) dan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* (tidak berdistribusi normal)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif
Sebelum Pandemi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR SEBELUM	9	113.00	394.00	211.5556	112.49901
CR SEMASA	9	129.00	576.00	266.0000	170.99634
QR SEBELUM	9	90.00	233.00	150.0000	54.42196
QR SEMASA	9	105.00	395.00	195.4444	97.47835
DAR SEBELUM	9	23.00	62.00	40.3333	14.20387
DAR SEMASA	9	21.00	47.00	32.2222	9.78235
DER SEBELUM	9	30.00	164.00	76.8889	45.14544
DER SEMASA	9	27.00	88.00	48.1111	22.90439
TAT SEBELUM	9	69.00	165.00	113.5556	35.97955
TAT SEMASA	9	52.00	176.00	104.6667	39.49684
NPM SEBELUM	9	1.00	23.00	11.2222	7.79066
NPM SEMASA	9	1.00	17.00	10.0000	6.28490
ROA SEBELUM	9	3.00	31.00	14.3333	10.34408
ROA SEMASA	9	1.00	21.00	9.5556	7.21303
Valid N (listwise)	9				

Sumber: Pengolahan data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel gambaran dari hasil deskriptif untuk keselurahan variabel penelitian yang dibagi menjadi periode sebelum (2016-2018) dan semasa (2019-2021) pandemi covid 19, dengan jumlah 3 perusahaan. Adapun penjelasan mengenai hasil statistik deskriptif sebagai berikut.

1. *Current Ratio* memperolehi nilai *minimum* sebelum pandemi 1.13 dan semasa pandemi 1.30. Pada nilai *maximum* sebelum pandemi 3.94 dan semasa pandemi 5.77. Nilai *standar deviasi* sebelum pandemi 1.12 dan semasa pandemi 1.70. Sedangkan nilai rata-rata sebelum 2.11 dan semasa pandemi 2.66. Disimpulkan bahwa nilai rata-rata semasa pandemi lebih besar dibandingkan sebelum covid 19. Tingginya CR menunjukan perusahaan mampu membiayai utang jangka pendeknya dengat aset lancar yang dimiliki.
2. *Quick Ratio* memperoleh nilai *minimum* sebelum pandemi 0.90 dan semasa pandemi 1.05. Pada nilai *maximum* sebelum pandemi 2.33 dan semasa pandemi.95. Nilai *standar deviasi* sebelum pandemi 0.54 dan semasa pandemi 0.97. Sedangkan nilai rata-rata sebelum 1.50 dan semasa pandemi 1.95. Disimpulkanbahwa nilai rata-rata semasa pandemi lebih besar dibandingkan sebelum. Tingginya *Quick Ratio* menunjjukan bahwa perusahaan mampu membiayai utang jangka pendeknya dengan aset akitva yang tanpa memperhitungkan persediaan.
3. *Debt to Asset Ratio* memperoleh nilai *minimum* sebelum pandemi 0.23 dan semasa pandemi 0.21. Pada nilai *maximum* sebelum pandemi 0.62 dan semasa pandemi 0.47. Nilai *standar deviasi* sebelum pandemi 0.14 dan semasa pandemi 0.10. Sedangkan nilai rata-rata sebelum 0.40 dan semasa pandemi 0.32. Disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari sebelum pandemi mengalami penurunan pada semasa pandemi. Penurunan ini berarti perusahaan mampu mengelolah aktiva untuk melunasi utang nacar maupun tidak lancar.

4. *Debt to Equity Ratio* memperoleh nilai *minimum* sebelum pandemi 0.30 dan semasa pandemi 0.27. Pada nilai *maximum* sebelum pandemi 1.64 dan semasa pandemi 0.88. Nilai *standar deviasi* sebelum pandemi 0.45 dan semasa pandemi0.23. Sedangkan nilai rata-rata sebelum 0.77 dan semasa pandemi 0.48. Disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari sebelum pandemi mengalami penurunan pada semasa pandemi. Penurunan ini berarti perusahaan mampu mengelolah modal untuk membiayai utang lancar maupun tidak lancarnya.
5. *Total Asset Turnover* memperoleh nilai *minimum* sebelum pandemi 0.69 dan semasa pandemi 0.52. Pada nilai *maximum* sebelum pandemi 1.65 dan semasa pandemi sebesar 1.76. Nilai *standar deviasi* sebelum pandemi 0.36 dan semasa pandemi 0.40. Sedangkan nilai rata-rata sebelum 1.14 dan semasa pandemi 1.05. Disimpulkan bahwa nilai rata-rata sebelum pandemi lebih tinggi dibandingkan semasa pandemi. Rendahnya nilai ini menunjukan bahwa perusahaan kurang mampu mengolah aset yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan.
6. *Net Profit Margin* memperoleh nilai *minimum* sebelum pandemi 0.01 dan semasa pandemi 0.01. Pada nilai *maximum* sebelum pandemi 0.23 dan semasa pandemi sebesar 0.17. Nilai *standar deviasi* sebelum pandemi 0.08 dan semasa pandemi 0.07. Sedangkan nilai rata-rata sebelum 0.11 dan semasa pandemi 0.10. Disimpulkan bahwa nilai rata-rata sebelum pandemi lebih tinggi dibandingkan semasa pandemi. Rendahnya nilai ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan bersih perusahaan mengalami penurunan.
7. *Return On Asset* memperoleh nilai *minimum* sebelum pandemi 0.03 dan semasa pandemi 0.01. Pada nilai *maximum* sebelum pandemi 0.31 dan semasa pandemi 0.21. Nilai *standar deviasi* sebelum pandemi 0.10 dan semasa pandemi 0.07. Nilai rata-rata sebelum 0.14 dan semasa pandemi 0.10. Disimpulkan bahwa nilai rata-rata sebelum pandemi lebih tinggi dibandingkan semasa pandemi. Turunnya nilai ini menunjuukan rendahnya net profit karena perputara aset yang kurang maksimal.

Uji Normalitas Data

Dalam memahami distribusi data statistik dalam penelitian, maka dilakukannya uji normalitas. Distribusi normal merupakan tanda bahwa data dapat di andalkan dan layak untuk digunakan pada penelitian. Pengujian data normalitas ini juga dilakukan sebagai syarat dari salah satu kriteria uji beda.

Adapun level kepercayaan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah signifikansinya sebesar 5% atau 0.05, yang diolah dengan program *SPSS* Versi 29. Adapun hasil nya ialah:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CR SEBELUM	.273	9	.053	.812	9	.028
CR SEMASA	.315	9	.010	.767	9	.009
QR SEBELUM	.252	9	.104	.876	9	.143
QR SEMASA	.274	9	.051	.821	9	.035
DAR SEBELUM	.236	9	.158	.895	9	.226
DAR SEMASA	.214	9	.200*	.904	9	.274
DER SEBELUM	.218	9	.200*	.891	9	.203
DER SEMASA	.242	9	.138	.846	9	.068
TAT SEBELUM	.220	9	.200*	.870	9	.122
TAT SEMASA	.163	9	.200*	.952	9	.710
NPM SEBELUM	.188	9	.200*	.914	9	.344
NPM SEMASA	.230	9	.187	.865	9	.109
ROA SEBELUM	.285	9	.033	.861	9	.098
ROA SEMASA	.252	9	.104	.877	9	.145

Sumber: Pengolahan data SPSS, 2023

Berdasarkan uji normalitas data menggunakan Shapiro Wilk, ditarik kesimpulan bahwa variabel yang nilai signifikansi < 0.05 yaitu variabel CR (Sebelum dan Semasa covid), QR (Semasa covid), dan DER (Semasa Pandemi). Adapun yang memperoleh nilai signifikansi > 0.05 yaitu QR (Sebelum), DAR (Sebelum dan Semasa), DER (Sebelum), TAT (Sebelum dan Semasa), NPM (Sebelum dan Semasa), ROA (Sebelum dan Semasa). Maka CR, QR, dan DER (tidak berdistribusi normal) dan variabel TAT, NPM, dan ROA (berdistribusi normal). Hasil tersebut menunjukan beberapa variabel yang tidak terdistribusi secara normal, sehingga *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah pengujian yang tepat untuk dilakukan.

Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*

Dilakukan untuk pengujian data apabila data yang tidak berdistribusi normal. Pengujian akan diolah dengan program SPSS Versi 29. Berikut ini hasil perhitungan ialah:

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Test Statistics[a]

	CR SEMASA - CR SEBELUM	QR SEMASA - QR SEBELUM	DAR SEMASA - DAR SEBELUM	DER SEMASA - DER SEBELUM	TAT SEMASA - TAT SEBELUM	NPM SEMASA - NPM SEBELUM	ROA SEMASA - ROA SEBELUM
Z	-1.955[b]	-1.820[b]	-1.540[c]	-1.959[c]	-1.601[c]	-.319[c]	-1.963[c]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.051	.069	.123	.050	.109	.750	.050

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

c. Based on positive ranks.

Sumber: Pengolahan data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 5 maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. *Current Ratio* sebelum dan selama pandemi mempunyai nilai sig 0.051 berarti memiliki nilai lebih tinggi dari standar signifikansi yaitu 0.05 dengan asumsi (0.43 > 0.05). Oleh karena itu, tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap CR sebelum dan semasa pandemi.
b. *Quick Ratio* sebelum dan selama pandemi mempunyai nilai sig 0.069 berarti memiliki lebih tinggi dari standar signifikansi yaitu 0.05 dengan asumsi (0.069 > 0.05). Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap QR sebelum dan semasa pandemi.
c. *Debt to Asset Ratio* sebelum dan selama pandemi mempunyai nilai sig 0.123 berarti memiliki nilai lebih tinggi dari standar signifikansi yaitu 0.05 dengan asumsi (0.123 > 0.05). Oleh karena itu, tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap DAR sebelum dan semasa pandemi.
d. *Debt to Equity Ratio* sebelum dan selama pandemi mempunyai nilai sig 0.050 berarti memiliki nilai lebih tinggi dari standar signifikansi yaitu 0.05 dengan asumsi (0.050 > 0.05). Oleh karena itu,tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap DER sebelum dan semasa pandemi.
e. *Total Asset Turnover* sebelum dan selama pandemi mempunyai nilai sig 0.109 berarti memiliki nilai lebih tinggi dari standar signifikansi yaitu 0.05 dengan asumsi (0.109 > 0.05). Oleh karena itu, tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap TAT sebelum dan semasa pandemi.
f. *Net Profit Margin* sebelum dan selama pandemi mempunyai nilai sig 0.750 berarti memiliki nilai lebih tinggi dari standar signifikansi yaitu 0.05 dengan asumsi (0.750 > 0.05). Oleh karena itu, tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap NPM sebelum dan semasa pandemi.
g. *Return On Asset* sebelum dan selama pandemi mempunyai nilai sig 0.70 berarti memiliki nilai lebih tinggi dari standar signifikansi yaitu 0.05 dengan asumsi (0.70 > 0.05). Oleh karena itu, tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap ROA sebelum dan semasa pandemi.

Pembahasan

Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Otomotif Di BEI Sebelum Dan Semasa Pandemi Dilihat dari Rasio Likuiditas

Pada penelitian ini rasio likuiditas diproksikan pada CR dan QR. Dilihat dari uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*untuk CR memperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0.051 > 0.05. Perolehan menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap CR (sebelum dan semasa) pandemi yang dikarenakan perusahaan sampel masih mampu untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendeknya semasa pandemi. Sedangkan hasil *Quick Ratio* memperoleh signifikansi 0.069 > 0.05. Perolehan menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap QR sebelum dan semasa pandemi, dikarenakan perusahaan masih bisa memenuhi kewajiban lancar tanpa memperhitungkan persediaan pada aktiva lancarnya.

Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Semasa Pandemi Dilihat dari Rasio Solvabilitas

Pada penelitian ini rasio solvabilitas diproksikan pada DAR dan DER. Dilihat dari uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*untuk DAR memperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0.123 > 0.05. Perolehan menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap DAR sebelum dan semasa pandemi yang dikarenakan utang yang dimiliki perusahaan sebagai pendanaan untuk aktiva perusahaan mampu diolah dengan baik. Telah terjadi peningkatan pada total aktiva walaupun juga total kewajiban (utang) juga meningkat. Sedangkan perolehan DER memperoleh signifikansi 0.050 > 0.05. Disimpulkan tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap DER sebelum dan semasa

pandemi, dikarenakan perusahaan masih mampu mengolah utang sebagai pendanaan untuk modal perusahaan mampu diolah dengan baik.

Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Semasa Pandemi Dilihat dari Rasio Aktivitas

Pada penelitian ini rasio solvabilitas diproksikan pada TAT. Perolehan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* memperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0.109 > 0.05. Perolehan menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap TAT sebelum dan semasa pandemi, dikarenakan penurunan yang terjadi pada semasa pandemi dapat terjadi karena adanya kebijakan dari pemerintah tentang Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Work From Home (WFH) di tahun 2020. Disimpulan tidak adanaya perbedaan yang signifikan pada rasio aktivitas yang diproksikan pada TAT.

Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Semasa Pandemi Dilihat dari Rasio Profitabilitas

Pada penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan pada NPM dan ROA. Perolehan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* NPM memperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.750 > 0.05. Perolehan menyatakan bahwa tidak adanay perbedaan yang signifikan terhadap NPM sebelum dan semasa pandemi, dikarenakan produktifitas mengelola bisni dalam memperoleh laba perusahaan selama pandemi mengalami penurunan. Sedangkan perolehan ROA signifikansi 0.050 > 0.05. Perolehan menyatakan tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap ROA sebelum dan semasa pandemi, dikarenakan oleh kebijakan pemerintah yang mempengaruhi aktivitas bisnis perusahaan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terhadap rasio likuiditas tidak adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan semasa pandemi covid 19 pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017
2. Terhadap rasio solvabilitas tidak adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan semasa pandemi covid 19 pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017.
3. Terhadap rasio aktivitas tidak adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan semasa pandemi covid 19 pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017
4. Terhadap rasio profitabilitas tidak adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan semasa pandemi covid 19 pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017

Saran

Adapun saran yang bisa disampaikan oleh peneliti:

1. Perusahaan harus lebih memperhatikan manajemen operasional perusahaan dengan lebih optimal menekan biaya beban operasional karena sangat mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh. Agar dapat meningkat nilai rasio TAT, NPM dan ROA serta kinerja keuangan perusaahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan akan menggunakan sampel dengan periode yang lebih lama (sebelum, semasa dan sesudah) agar akan terlihat perbedaan kinerja keuangan yang lebih jelas. Serta diharapkan peneliti selanjutnya bisa memperbanyak variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Arum, R. A., Wahyuni, Y., Ristiyana, R., & Al, E. (2022). *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan*.

Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanto, E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (H. F. Ningrum (ed.)). CV. Media Sains Indonesia.

Budiyono, M. T. I., Muliasari, D., & Putri, S. A. R. (2021). An analysis of customer satisfaction levels in islamic banks based on marketing mix as a measurement tool. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 2004-2012.

Creswell, J. . (2009). *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta: BPFE

Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Faisal, A., Sumben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). Analisis Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6–15.

Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Kemenperin RI. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Industri Otomotif. In *Kementerian Perindustrian Republik Indonesia*.

Keuangan, K. (2021). *APBN kita, kinerja, dan fakta*. 2021.

Prastiwi, I. E., & Anik, A. (2020). The impact of credit diversification on credit risk and performance of Indonesian banks. *Global Review of Islamic Economics and Business*, *8*(1), 013-021

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methode)*. Bandung: Alfabeta.

Tho'in, M., Hajar, N., & Musta'an, T. P. (2020). Analysis of the Effects of Inflation, Exchange Rates, BI Rate, and Liquidity on Non-Performing Islamic Banking in Indonesia. Linguistica Antverpiensia, 236-243.

Utami, W. B. (2021). Influence of Investment Decisions (PER), Policy of Dividend (DPR) and Interest Rate against Firm Value (PBV) at a Registered Manufacturing Company on Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 1972-1984.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Perusahaan

KODE	TAHUN	CR	QR	DAR	DER	TAT	NPM	ROA
ASII	2016	1,25	1,05	0,47	0,87	0,69	0,01	0,07
ASII	2017	1,23	1,03	0,47	0,89	0,70	0,11	0,08
ASII	2018	1,13	0,90	0,49	0,98	0,69	0,11	0,08
ASII	2019	1,29	1,05	0,47	0,88	0,67	0,11	0,08
ASII	2020	1,54	1,33	0,42	0,73	0,52	0,11	0,05
ASII	2021	1,54	1,33	0,41	0,70	0,64	0,11	0,07
MPMS	2016	1,29	1,13	0,62	1,64	1,11	0,02	0,03
MPMS	2017	1,47	1,22	0,53	1,11	1,65	0,03	0,04
MPMS	2018	2,13	1,90	0,27	0,36	1,33	0,23	0,31
MPMS	2019	2,01	1,69	0,24	0,32	1,76	0,03	0,05
MPMS	2020	1,54	1,40	0,31	0,46	1,21	0,01	0,01
MPMS	2021	1,44	1,37	0,37	0,37	1,31	0,03	0,04
SMSM	2016	2,86	1,77	0,30	0,43	1,28	0,17	0,22
SMSM	2017	3,74	2,17	0,25	0,34	1,37	0,17	0,23
SMSM	2018	3,94	2,33	0,23	0,30	1,40	0,16	0,23
SMSM	2019	4,64	2,94	0,21	0,27	1,27	0,16	0,21
SMSM	2020	5,76	3,95	0,22	0,27	0,96	0,17	0,16
SMSM	2021	4,18	2,53	0,25	0,33	1,08	0,17	0,19

Lampiran 2: Statistik Deskriptif

- Statistik Deskripif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR SEBELUM	9	113.00	394.00	211.5556	112.49901
CR SEMASA	9	129.00	576.00	266.0000	170.99634
QR SEBELUM	9	90.00	233.00	150.0000	54.42196
QR SEMASA	9	105.00	395.00	195.4444	97.47835
DAR SEBELUM	9	23.00	62.00	40.3333	14.20387
DAR SEMASA	9	21.00	47.00	32.2222	9.78235
DER SEBELUM	9	30.00	164.00	76.8889	45.14544
DER SEMASA	9	27.00	88.00	48.1111	22.90439
TAT SEBELUM	9	69.00	165.00	113.5556	35.97955
TAT SEMASA	9	52.00	176.00	104.6667	39.49684
NPM SEBELUM	9	1.00	23.00	11.2222	7.79066
NPM SEMASA	9	1.00	17.00	10.0000	6.28490
ROA SEBELUM	9	3.00	31.00	14.3333	10.34408
ROA SEMASA	9	1.00	21.00	9.5556	7.21303
Valid N (listwise)	9				

- Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CR SEBELUM	.273	9	.053	.812	9	.028
CR SEMASA	.315	9	.010	.767	9	.009
QR SEBELUM	.252	9	.104	.876	9	.143
QR SEMASA	.274	9	.051	.821	9	.035
DAR SEBELUM	.236	9	.158	.895	9	.226
DAR SEMASA	.214	9	.200*	.904	9	.274
DER SEBELUM	.218	9	.200*	.891	9	.203
DER SEMASA	.242	9	.138	.846	9	.068
TAT SEBELUM	.220	9	.200*	.870	9	.122
TAT SEMASA	.163	9	.200*	.952	9	.710
NPM SEBELUM	.188	9	.200*	.914	9	.344
NPM SEMASA	.230	9	.187	.865	9	.109
ROA SEBELUM	.285	9	.033	.861	9	.098
ROA SEMASA	.252	9	.104	.877	9	.145

- Uji *Wilcoxon Signed Ranks- Tets*

Test Statistics[a]

	CR SEMASA - CR SEBELUM	QR SEMASA - QR SEBELUM	DAR SEMASA - DAR SEBELUM	DER SEMASA - DER SEBELUM	TAT SEMASA - TAT SEBELUM	NPM SEMASA - NPM SEBELUM	ROA SEMASA - ROA SEBELUM
Z	-1.955[b]	-1.920[b]	-1.540[c]	-1.958[c]	-1.601[c]	-.319[c]	-1.963[c]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.051	.069	.123	.050	.109	.750	.050

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

c. Based on positive ranks.